

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini untuk menguji hipotesis mengenai penelitian *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Periode 2012-2015.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2015 yang diakses di *www.idx.co.id*.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan Metode Studi Pustaka dan Metode Dokumentasi.

3.3.1 Metode Studi Pustaka

Data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan dari pojok Bursa Efek Indonesia maupun dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.com*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.
- b. Perusahaan yang tidak memiliki rasio dan faktor-faktor untuk penghitungan rasio tidak lengkap dikeluarkan dari sampel.

- c. Perusahaan menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk penelitian.

Tabel 3.1 Seleksi sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015	143
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar dan aktif secara terus menerus dari tahun 2012-2015	(33)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki rasio dan faktor-faktor penghitungan rasio yang digunakan dalam penelitian ini	(25)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki mata uang rupiah	(20)
5.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(40)
Jumlah sampel akhir yang digunakan		25

Sumber : Data diolah 2015

Tabel 3.2 Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian

NO	Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Tahun
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk	4
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	4
3	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	4
4	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	4
5	APLI	PT. Asiaplast Industry Tbk.	4

6	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	4
7	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.	4
8	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk.	4
9	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	4
10	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	4
11	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	4
12	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.	4
13	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk.	4
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	4
15	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	4
16	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk.	4
17	KDSI	PT. Kedawung Setia Industry Tbk.	4
18	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk.	4
19	SMGR	PT. Semen Padang Tbk.	4
20	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	4
21	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk.	4
22	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	4
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	4
24	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	4
25	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	4
TOTAL SAMPEL (25X4)			100

Sumber: Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah memahami dan membuat variabel dependen menjelaskan variabilitasnya atau yang mempengaruhinya (Uma Sekaran, 2007:16).

Variabel dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Rescyana (2012) Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Uma Sekaran, 2007:117).

Variabel independen dari penelitian ini adalah Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran perusahaan.

1. *Current Ratio (CR) X1*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri atas kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik

bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt To Asset Ratio (DAR) X2*

Debt to asset ratio merupakan rasio antara total hutang dengan total aset (*total asset*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt TO Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Total Asset Turnover (TATO) X3*

Total asset turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. TATO dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Net Profit Margin (NPM) X4*

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan bersih setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber Data
1	Harga Saham Y	Harga Saham penutupan (<i>closing price</i>)	Perhitungan dari laporan keuangan
2	<i>Current Ratio</i> X1	$CR = \frac{\text{Aktiva Lanc ar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Perhitungan dari laporan keuangan
3	<i>Debt To Asset Ratio</i> X2	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Perhitungan dari laporan keuangan
4	<i>Total Assets Turnover</i> X3	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Perhitungan dari laporan keuangan
5	<i>Net Profit Margin</i> X4	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Perhitungan dari laporan keuangan

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk pengujian hipotesis, maka penulis melakukan analisis dengan metode Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Duwi Priyanto;2013). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$ = Harga Saham

α = Koefisien Konstanta

$\beta_{1-5i,t}$ = Koefisien Regresi

$X_{1i,t}$ = Current Ratio

$X_{2i,t}$ = Debt To Asset Ratio

$X_{3i,t}$ = Total Asset Turnover

$X_{4i,t}$ = Net Profit Margin

ε = Error

Sebelum analisis regresi dilakukan, maka harus dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi dilakukan terbebas dari bias (error) yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Empat asumsi klasik yang harus diperhatikan :

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*). Atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensinya dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah *varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana :

1. Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan berikutnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen

dengan residualnya, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah dengan melihat scatterplot dan uji glejser. Dengan dasar analisis yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Gujarati (2003), dalam Ghozali (2006). Pada uji glejser yaitu apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan yang kuat antar variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam sebuah penelitian maka koefisien estimasi akan menyesatkan hasil oleh data. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value (TV)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *TV* diatas 0,1 atau *VIF* dibawah 10. Apabila *TV* dibawah 0,1 atau *VIF* diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.8.2 Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2, \dots) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $- n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.